

Hubungan Kecemasan dan Regulasi Emosi Pada Penyidik serta

Tinjauannya dalam Islam

Euis Desy Mayangsari

ABSTRAK

Penyidikan sebagai serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam undang-undang untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tindak pidana yang terjadi untuk menemukan tersangkanya. Penyidikan adalah tugas penyidik, baik penyidik Polri maupun penyidik Pegawai Negeri Sipil. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan yang terdiri dari *state anxiety* dan *trait anxiety* dengan regulasi emosi yang terdiri dari *reappraisal* dan supresi pada penyidik serta tinjauannya dalam Islam. Penelitian ini menggunakan kuisioner dengan partisipan sebanyak 311 orang yang terdiri dari latar belakang kepolisian (Polri) dan sipil (PNS) yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua kuesioner, yaitu *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) untuk mengukur regulasi emosi dan *State Trait Anxiety Inventory* (STAI) untuk mengukur kecemasan. Hasil analisa data dengan menggunakan korelasi *Pearson* menunjukkan bahwa regulasi emosi *reappraisal* memiliki hubungan yang signifikan dengan *state anxiety* ($r(311) = -0,154, p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa penyidik dengan *state anxiety* rendah maka memiliki *reappraisal* tinggi, atau penyidik dengan *state anxiety* tinggi maka memiliki *reappraisal* rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat perbedaan supresi antara orang yang sudah menikah dengan yang belum menikah, dan antara polisi dengan PNS. Hasil penelitian juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pembelajaran diri agar dapat meregulasi emosi.

Kata Kunci : *Reappraisal; Supresi Emosi; State Anxiety; Trait Anxiety*